

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013:4),

“metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan dapat tujuan ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif dengan penelitian survei. Dalam penelitian survei ini, penulis melakukan penelitian langsung pada para perugas penilai usaha perkebunan kabupaten/kota dan provinsi, untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sedangkan metode yang digunakan yaitu deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan penelitian

verifikatif yang bertujuan menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya. Metode verifikatif dimaksudkan juga untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistika yaitu pengujian hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Terdapat satu variabel bebas (*independent variabel*), yaitu pelatihan (X) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu kinerja karyawan (Y) dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel dari masing-masing variabel tersebut adalah:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Dimensi	Indikator-Indikator
Pelatihan (X) <i>Mangkunegara (2013:46)</i>	“Pelatihan adalah Suatu proses pendidikan jangka pendek yangmempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai nonmanajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas”.	Instruktur Pelatihan Peserta Pelatihan Materi Pelatihan Metode Pelatihan Tujuan Pelatihan	1. Sikap yang dimiliki 2. Pengetahuan yang dimiliki 3. Persyaratan peserta 4. Sesuai tupoksi Jabatan 5. Program Pelatihan 6. Kebutuhan Pelatihan 7. metode yang digunakan 8. Gaya belajar 9. Sesuai dengan kegiatan 10. Tepat sasaran

Kinerja(Y) Mangkunegara 2013:67)	“Istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual pefomance (prestasi kerja atau prestasi seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”	Kuantitas Kerja	1. Proses kerja dan kondisi kerja 2. waktu yang dipergunakan atau lamanya melaksanakan pekerjaan
		Kualitas Kerja	3. Ketepatan kerja dan kualitas kerja 4. Tingkat kemampuan dalam bekerja 5. kemampuan dalam menganalisis data/informasi 6. kemampuan dalam menggunakan mesin atau peralatan pendukung
		Kerjasama	7. Kemampuan bekerja sama dengan orang lain dan sikap yang konstruktif dalam tim
		Tanggung Jawab	8. Semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dalam memperbesar tanggung jawab
		Inisiatif	9. Kemampuan membuat rencana pekerjaan meliputi jadwal dan urutan pekerjaan sehingga tercapai efektifitas dan efisiensi

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

1.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah para Petugas Penilai Usaha Perkebunan di Wilayah Provinsi Jawa Barat yang sudah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat Penilai Usaha Perkebunan yang tersebar di 9 Dinas Kabupaten Bidang Perkebunan di

Wilayah Provinsi Jawa Barat dan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat dengan total 34 orang.

1.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Simple Random Sampling. Menurut Sanusi (2011:89), Simple Random Sampling atau sampel acak sederhana adalah proses memilih satuan sampling sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih ke dalam sampel. Karena populasi terbatas sehingga memungkinkan populasi akan dijadikan sampel secara keseluruhan berjumlah 34 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Sumber-sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer, adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:
 - a. Kuesioner, yaitu dengan membagikan angket kepada para petugas penilai usaha perkebunan yang ada di wilayah Jawa Barat
 - b. Wawancara, dengan melakukan tanya jawab kepada koordinator petugas penilai yang ada di Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat
2. Data Sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan oleh peneliti sendiri. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen

hasil penilaian usaha perkebunan tahun 2018 dan dokumen lainnya seperti peraturan perundangan ,dokumen mengenai penilaian usaha perkebunan, buku-buku dan laporan-laporan ilmiah.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Studi Pustaka (*Library Researsch*) yaitu mengumpulkan data dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori-teori yang dapat menunjang penelitian. Sehingga penelitian yang dilaksanakan memiliki landasan teori yang kuat dan menunjang
2. Studi lapangan (*Field Research*), yaitu teknik peneliti dengan terjun ke lapangan untuk mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data yang diperlukan. Adapun studi lapangan yang dilakukan penulis adalah :
 - a. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian dengan mengunjungi dinas kabupaten/kota yang membidangi perkebunan di wilayah jawa barat. Data atau informasi yang didapatkan/diberikan dari dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat.
 - b. Wawancara, penulis melakukan wawancara dengan koordinator petugas penilai usaha pekebunan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga memperoleh data-data yang diperlukan.

3.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang dipakai untuk mendapatkan data itu valid, artinya instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliable adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.

3.5.1.1 Pengujian Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas suatu kuesioner. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Sugiyono (2014:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.1.2 Pengujian Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas data, kemudian dilakukan uji reliabilitas data. Tujuannya adalah untuk mengukur suatu kestabilan dan konsistensi skala pengukuran, apakah reliabel atau tidak

Menurut Sugiyono (2013:179),

“instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas data ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu :

$$r^{11} = \left[\frac{k}{v - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{v \sigma^2 - 1} \right]$$

Dimana :

r^{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian butir/item

$V \sigma^2$ = Varian Total

Untuk menghitung reliabilitas yaitu dengan menggunakan software SPSS 24.0, karena suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknis ini, bila koefisien reliabilitas (r^{11}) $> 0,60$.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali,2011:95).

Cara uji normalitas data dengan program spss 24 menggunakan Kolmogorov smirnov. Pengujian ini digunakan untuk melihat distribusi data yang normal atau tidak. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = data memiliki distribusi tidak normal

H_a = data memiliki distribusi normal

Kriteria uji tolak H_0 jika $p - \text{value} < \alpha 0,05$, terima dalam hal lainnya.

3.5.1.3.2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui *predictor* data peubah bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan peubah terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan variansi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh nilai F_{hitung} . Nilai F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Nurgiyanto, 2012:296).

3.5.1.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2012:139),

“Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas”

“Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi Heteroskedastisitas”.

3.5.2 Teknik Transformasi Data *Metode Succesive Interval* (MSI)

Dalam penelitian ini karena data yang dihasilkan dari penelitian skalanya masih bersifat ordinal, sedangkan untuk keperluan regresi berganda memerlukan data berbentuk skala interval, maka data dalam skala ordinal tersebut ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval (mentransformasikan data ordinal menjadi interval) dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) merupakan salah satu metode untuk mengkonversi data yang bersifat skala ordinal ke interval. Hal ini penting mengingat penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi yang mensyaratkan datanya berupa interval. Menurut Muhidin dan Abdurahman (2009;70) langkah-langkah kerja dalam *Metode Succesive Interval* (MSI) adalah :

1. perhatikan banyaknya frekuensi (f) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternative (kategori) jawaban yang tersedia.

2. membagi setiap bilangan pada frekuensi (f) oleh banyaknya responden (N), kemudian tentukan proporsi (P) untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut $P = \frac{f}{n}$
3. Jumlahkan proporsi secara beruntun, sehingga keluar proporsi kumulatif (PK) untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban responden tadi
5. Menghitung nilai skala (scale value) untuk setiap z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under low limit}}$$

Keterangan :

<i>Area</i>	: Daerah Kurva
<i>Density</i>	: Tinggi Kurva
<i>Density at lower limit</i>	: Kepadatan batas bawah
<i>Density at upper limit</i>	: Kepadatan batas atas
<i>Area under upper limit</i>	: Daerah di bawah batas atas
<i>Area under lowe limit</i>	: Daerah di bawah batas bawah

6. Menentukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus: $Y = SV_i + |SV_{\min}|$.
 Dengan catatan SV yang nilainya kecil atau harga negative terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

3.5.3 Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Sederhana

3.5.3.1 Analisis Deskriptif

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Menurut Nasir (2010:55), mengungkapkan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status suatu kelompok manusia, objek, sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif prosedur pemecahan masalah diteliti dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data kemudian menarik kesimpulan.

3.5.3.2 Rentang Skala Pengukuran

Tahapan proses untuk menentukan rentang kriteria pengukuran data adalah sebagai berikut:

1. Tentukan skor terendah dan tertinggi dengan cara mengalikan jumlah sampel yang diketahui adalah $N = 34$ responden dengan bobot yang paling rendah (skor 1) dan bobot yang paling tinggi (skor 5). Untuk $N=34$ responden dengan bobot yang paling rendah = 1, maka (34×1) dan bobot yang paling tinggi = 5, maka didapat (34×5) , maka didapat rentang terendah adalah 34, sedangkan yang tertinggi adalah 170.

2. Rentang interval tiap kriteria untuk skor

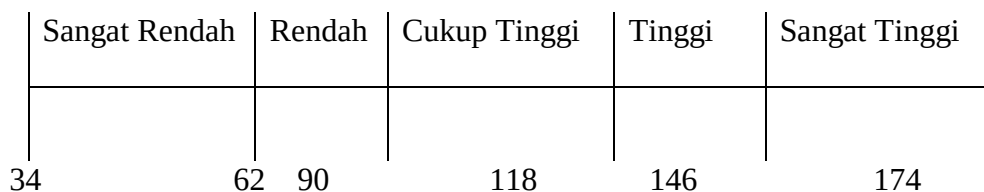
$RS = \frac{N(n-1)}{5}$, dimana N = jumlah responde, n = nilai skor maksimal

$$RS = \frac{34(n-1)}{5} = \frac{34(5-1)}{5} = \frac{136}{5} = 27,2 \sim 28$$

3. Daftar skala penilaian tetap

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Interval Kontinum



3.5.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks, digunakan analisis regresi linier. Persamaan regresi digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas (pelatihan) terhadap variabel terikat (kinerja). Menurut **Sugiyono (2012:277)** persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y = Nilai yang diprediksikan

X = Nilai Variabel Independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

3.5.3.4 Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh, dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013:16)

Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{X \times Y} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:248)

Keterangan :

- r = Koefisien validitas yang dicari / korelasi *product moment*
- X = Skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = Skor yang diperoleh dari subjek seluruh item
- n = Banyaknya pasangan data nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai 1
- $\sum XY$ = Total variabel X dan variabel Y
- $\sum X^2$ = Total variabel X
- $\sum Y^2$ = Total variabel Y

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika $r_{XY} > r$ tabel maka pernyataan dinyatakan valid
- Jika $r_{XY} < r$ tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

Untuk dapat menginterpretasikan kekuatan hubungan antara dua variabel, atau besarnya koefisien antara variabel independen dengan variabel, bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Penafsiran Nilai Korelasi

$-1 \leq r \leq +1$	Tingkat Keterandalan
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.5.3.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan yang menerangkan variabel bebas terhadap variabel terkait dari fungsi tersebut. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dn 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel X (pelatihan) dengan variabel Y (kinerja), dapat dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien ditemukan.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 = Koefisien korelasi antara X dengan Y

3.5.3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji serempak adalah sebagai berikut:

1. Analisis Hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

$H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y)

$H_1 : \rho \neq 0$ ada pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y

2. Penentuan *level significance* ($\alpha = 0.05$)

3. Kriteria pengujian

H_a diterima apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima apabila : $t_{hitung} < t_{tabel}$

4. penentu uji statistic dengan rumus t-tes, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

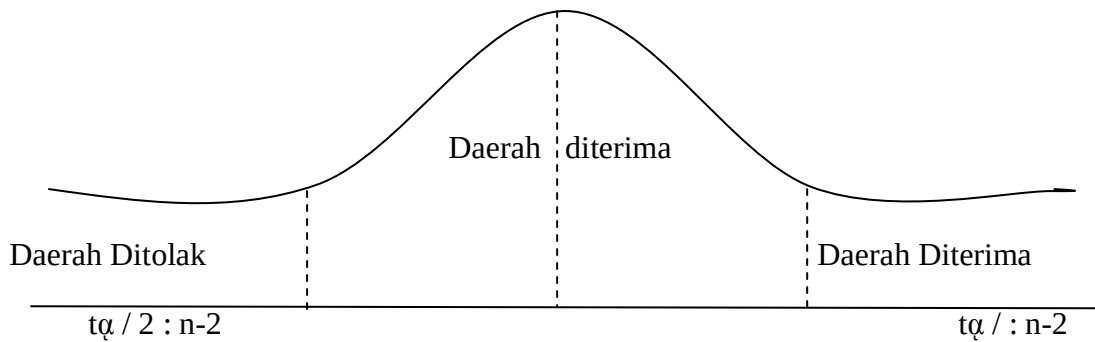
t_{hitung} = Nilai t yang dicari

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

5. Membuat kesimpulan pengujian hipotesis

Gambar 3 2 Kriteria Penerimaan dan Penolakan Pengujian Hipotesis



Berdasarkan kurva diatas apabila nilai t hitung berada diatas penolak H_0 dan apabila nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel maka H_0 ditolak. Yang berarti H_0 ~~ditolak~~ ^{diterima} apabila nilai t hitung lebih besar daro pada t tabel maka penelitian ini terbukti.